

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menjalankan operasional sebuah perusahaan banyak faktor yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional tersebut agar dapat berjalan secara maksimal dan dapat mencapai suatu tujuan perusahaan. Salah satu faktor untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan tersebut adalah dengan adanya pengadaan dan pemakaian aset tetap. Menurut Waluyo (2015) revaluasi aset tetap juga akan menghasilkan beban penyusutan yang berbeda dibandingkan dengan jika tidak melakukan revaluasi. Penerapan revaluasi aset tetap akan menambah nilai dari aset tersebut. Adanya penambahan nilai aset akibat revaluasi tentu saja akan menambah nilai penyusutannya. Berdasarkan kondisi tersebut, maka laba fiskal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga akan berubah bila melakukan kegiatan revaluasi aset tetap.

Berubahnya laba fiskal perusahaan juga akan berdampak pada perubahan beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan karena beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan laba fiskal. Jika laba fiskal perusahaan menjadi lebih kecil karena adanya penambahan nilai penyusutan, maka nilai pajak yang dibayarkan juga akan menjadi lebih kecil. Dengan kata lain revaluasi aset tetap merupakan salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan dalam perencanaan pajaknya (*tax planning*). Sedangkan menurut Azouzi dan Jarboui (2016) Revolusi aset tetap merupakan teori akuntansi

positif digunakan untuk menjelaskan motivasi melakukan revaluasi aset . Hal ini berarti bahwa perusahaan akan mengubah metode akuntansi dari *historical cost* menjadi *fair value* diantaranya untuk meminimumkan biaya perkontrakan (*contracting cost*). Revaluasi aset dapat dijadikan sebagai alat untuk menurunkan rasio *debt/equity* untuk menghindari biaya kegagalan utang (*debt hypothesis*) dan juga dapat digunakan sebagai sinyal adanya pertumbuhan perusahaan.

Dari sisi *tax planning*, pajak dapat diefisienkan (lebih rendah) karena bertambahnya nilai penyusutan aset tetap, besarnya penghematan pajak (*tax benefit*) tersebut adalah sebesar 25% dari nilai revaluasi aset tetap (penambahan beban penyusutan aset tetap). Sementara itu selisih lebih atau keuntungan dari revaluasi aset tetap hanya harus membayar pajak pph 4(2) final sebesar 3% saja. Insentif pajak metode revaluasi aset tetap ini mengharuskan entitas ekonomi untuk membayar PPh 4(2) final, PPh 4(2) final sebesar 3% dari selisih lebih nilai aset tetap hasil penilaian kembali atau hasil perkiraan penilaian kembali oleh wajib pajak di atas nilai sisa buku fiskal semula (Hardoko dan Dahlia, 2017).

Menurut yulistia(2015), Menyatakan bahwa Revaluasi aset tetap dapat berupa *upward revaluation* dan *downward revaluation*. *Upward revaluation* adalah penyajian kembali nilai buku aset sejauh hal tersebut tidak melebihi *net current value* atau *recoverable value*. *Upward revaluation* mengacu pada *incremental value* dari nilai buku aset, sedangkan *downward revaluati* berarti

bahwa *net current value* dibawah nilai bukunya. *Upward revaluation* aset tetap meningkatkan nilai ekuitas pemegang saham dan nilai aset tetap.

Fenomena Revaluasi aset tetap yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah bisnis pertambangan, perkembangan setiap tahun mengalami peningkatan, bahkan banyak sekali pengusaha yang tertarik untuk menjalankan usaha di dunia pertambangan karena tertarik akan profit yang bisa diperoleh dengan menjalankan bisnis pertambangan, perusahaan pertambangan memegang peranan penting karena jumlah penduduk yang berprofesi di sector pertambangan mencapai 1,6 juta orang dengan kontribusi sebesar 11,78% terhadap GDP Indonesia (PT. Bakrie Global ventura 2015). Keberadaan perusahaan pertambangan yang memiliki nilai kas, aktiva, laba akuntansi, nilai buku ekuitas, dan harga saham yang besar diharapkan mampu mendukung upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat pemegang sahamnya. Pertambangan merupakan suatu industry yang mengelola sumber daya alam dengan memproses bahan tambang untuk menghasilkan berbagai produk akhir yang dibutuhkan oleh dunia saat ini.

Pertambangan merupakan sector industry strategis, sehingga mempunyai daya tarik yang besar bagi investor untuk menanamkan modalnya terutama di Indonesia yang di miliki sumber daya mineral yang melimpah. Nilai perusahaan pertambangan yang tinggi akan berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan investor yang menanamkan modalnya. Sehubungan hal-hal tersebut diatas, terutama industri pertambangan di Indonesia menjadi sorotan tajam dari dalam negeri maupun luar negeri dibandingkan industri

lainya karena sifat-sifat produk, eksplorasi, penelitian, dan pengembangannya. Selain itu, industri pertambangan memiliki sedikit lebih banyak pengaruh perekonomian dan merupakan penyokong dari sector-sektor industri lainnya di Indonesia. Sumber daya yang melimpah memiliki tingkat risiko yang sangat tinggi dan akan memberikan *profit* yang besar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap adalah Pengaruh *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengindikasikan mengenai tingkat aset perusahaan yang dibiayai dengan utang perusahaan. Penelitian Fauziati (2015), Khairati (2015) dan Yulistia (2015) membuktikan bahwa pengaruh *leverage* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Penelitian *leverage* menurut yulistia (2015), wali (2015) dan listiyani (2015) yang menemukan bahwa ada pengaruh negatif signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan Seng dan Su (2016), Nurjanah (2016) dan khairati (2015) yang membuktikan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aktiva tetap.

Selain faktor *Leverage*, faktor lain yang mempengaruhi revaluasi aset tetap yaitu Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset. Ketika perusahaan besar melaporkan laba yang tinggi, laporan ini akan menarik perhatian regulator dan pihak lain yang memiliki kekuasaan dan kapasitas, untuk membuat aturan baru yang melokasi ulang sumber daya perusahaan. Menurut penelitian Listiyani (2015), Manihuruk (2015) dan Farahmita (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan menurut Wali

(2015), Latifa (2016) dan Haridhi (2016) perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan Wali (2015), Yulistia et al (2015) dan Latifa dan Haridhi (2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

*Fixed asset intensity* (intensitas aset tetap) merupakan Nilai investasi yang ditanamkan aset tetap relatif besar serta aset tetap merupakan harta perusahaan yang menyerap sebagian besar modal perusahaan, sebab dari segi jumlah dana untuk memperoleh aset tetap diperlukan dana yang relatif besar. Menurut penelitian cut anisa latifa (2016), musfia (2016) dan harini (2016) *fixed asset intensity* perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap revaluasi. Sedangkan menurut haridhi (2016), Latirdis (2015) dan killirgiotis (2015) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan negatif terhadap revaluasi aset tetap. Sedangkan Tay (2015), Seng dan Su (2016) dan Yulistia (2015) dimana *fixed asset intensity* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Intensitas aset tetap merepresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan total aset perusahaan. Argumennya adalah revaluasi layak diperhatikan dimana aset tetap merupakan porsi terbesar dari total aset, yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan karenanya memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan basis aset. Selain itu revaluasi juga dilakukan untuk mengurangi pelaporan profitabilitas perusahaan, baik melalui depresiasi yang lebih besar, maupun dengan peningkatan basis aset yang digunakan untuk mengukur *return on equity* (Manihuruk, 2015).

Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya yang meneliti tentang Revaluasi aset tetap menjadi sebuah konsep dalam penelitian ini. Penelitian ini menggabungkan Peneliti-peneliti sebelumnya menguji faktor-faktor yang memotivasi manajer memilih untuk merevaluasi aset tetap, diantaranya faktor politis seperti ukuran perusahaan (Yulistia, 2015), asimetri informasi seperti fixed asset intensity, revaluasi tahun sebelumnya Manuhuruk dan Aria, 2015; Yulistia, 2015 dan kepemilikan saham, ekspor perusahaan. Untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya, penelitian menggunakan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pada tahun 2016-2018 yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sektor pertambangan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tindakan Revaluasi aset tetap yang mungkin dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini juga akan memberikan masukan kepada manajer perusahaan mengenai faktor yang memotivasi perlunya perusahaan melakukan revaluasi aset dan juga pada dewan standar terkait dengan pilihan yang diberikan kepada perusahaan untuk merevaluasi aset atau tidak. Seperti halnya dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada revaluasi aset yang menimbulkan kenaikan pada aset tetap perusahaan (*upward revaluation*) karena akan menambah nilai aset tetap di laporan posisi keuangan perusahaan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Revaluasi aset tetap?
3. Apakah *fixed aset intensity* berpengaruh positif terhadap Revaluasi aset tetap?

## **C. Pembatasan Masalah**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka di beri batasan. Hal ini dilakukan agar penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mengalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian, sehingga berdasarkan identifikasi masalah yang berkaitan dengan karakteristik pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Fixed Asset Intensity* terhadap revaluasi aset tetap periode 2014-2018. Masalah tersebut dipilih karena merupakan masalah yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Objek penelitian tahun tersebut dipilih dengan harapan hasil penelitian yang dihasilkan berasal dari data terbaru.

#### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Membuktikan tentang pengaruh positif *Leverage* terhadap Revaluasi aset tetap.
2. Membuktikan tentang pengaruh positif Ukuran perusahaan Revaluasi aset tetap.
3. Membuktikan tentang pengaruh positif *fixed aset intensity* terhadap Revaluasi aset tetap.

Berdasarkan Tujuan penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberikan Manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan *fixed aset intensity* terhadap revaluasi aset tetap.
2. Bagi investor, memberikan gambaran mengenai praktek revaluasi aset tetap yang mungkin dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat memberikan pertimbangan kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa lain dalam kajian berikutnya.